Journal of Economic Ecuation
Year: 2026, Volume: 5, Issue: 1 Page: 186-198
DOI: 10.22437/jeec.v5i1.54905
Homepage: https://online-journal.unja.ac.id/JEec
Address: Kampus Pinang Masak Jl. Lintas Jambi-Ma.Bulian KM.15 Mendalo Indah-Jambi Indonesia kode pos 36361

Pengaruh Penyaluran ZIS, PDRB, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Kemiskinan sebagai Variabel Intervening

Ai Nurhasanah[a], Asep Suryanto[b], and Dian Friantoro[c]

[a b c]Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia;

ARTICLE HISTORY

Submitted: April 28, 2026

Reviewed June 22, 2026

Accepted: June 30, 2026

ABSTRACT

The Human Development Index (HDI) is an important indicator to measure the level of human welfare in a region. The purpose of this study was to determine the effect of ZIS fund, GRDP and unemployment on the Human Development index in West Java province with poverty as an intervening variable. This study uses a correlational method with a quantitative approach with secondary data obtained from BAZNAS, BPS and Open data West Java. The data used is panel data, namely a combination of time series data from 2017-2021 and cross section data of 27 cities. The data analysis method in this study uses panel data regression and path analysis. The analysis tool uses Eviews with the selected regression is the fixed effect model. The results showed that the variable distribution of ZIS funds had a positive and significant effect on poverty, while GRDP had a negative and significant effect on poverty and unemployment had a positive and significant effect on poverty. Then poverty has a negative effect on the Human Development Index, while the distribution of ZIS funds, GRDP and Unemployment has a positive effect on the Human Development Index. Then the distribution of ZIS funds, GRDP and unemployment affect the Human Development Index through poverty.

KEYWORDS

HDI, Poverty, GRDP, Unemployment, Zakat;

1. Pendahuluan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah indikator yang penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia dalam suatu wilayah. Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali dipublikasikan United Nations Development Programme (UNDP) melalui Human Development Report tahun 1990, yang kemudian berlanjut setiap tahun. Dalam publikasi ini pembangunan manusia didefinisikan sebagai "a process of enlarging people's choices" atau proses perluasan pilihan bagi penduduk (United Nations Development Programme, 1990). Menurut UNDP, Teori pembentukan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur tiga aspek, yakni: Pertama, aspek kesehatan dan harapan hidup yang dapat diukur melalui Angka Harapan Hidup, yang menunjukkan tingkat umur panjang dan kesehatan ketika lahir. Kedua, aspek pendidikan yang dinilai melalui tingkat melek huruf dan rata-rata tahun sekolah, yang bersama-sama membentuk Indeks Pendidikan. Ketiga, aspek standar hidup yang layak tercermin melalui pengeluaran riil perkapita, yang disusun dalam bentuk Indeks Pendapatan (United Nations Development Programme, 1990). Konsep tersebut sejalan dengan pendekatan *capability* yang dikemukakan oleh Sen (1999) dan Haq (1995), yang menempatkan manusia sebagai tujuan utama pembangunan dan bukan semata-mata sebagai sarana pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, memiliki peran penting dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdiri dari 27 Kabupaten/kota yang memiliki wilayah yang cukup luas dan memiliki penduduk terbesar di Indonesia. Jumlah penduduk pada tahun 2021 mencapai 48.782.402 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,41 persen (Jabar, 2022). Hal Ini menjadikan Provinsi Jawa Barat kaya akan sumber daya alam, ekonomi, sosial, dan budaya, serta memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat terus berkontribusi pada pembangunan nasional. Namun, kekayaan ini masih tidak cukup untuk mengoptimalkan Indeks Pembangunan Manusia (Muhammad Diyat, 2017). Gambar 1 berikut merupakan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dan Provinsi di Pulau Jawa.

IPM Indonesia dan Provinsi di Pulau Jawa

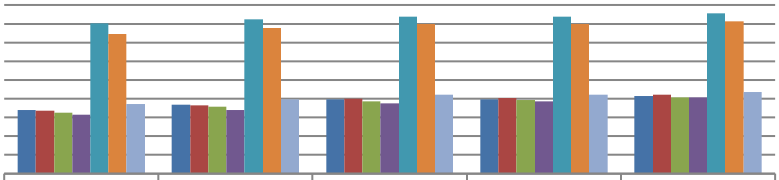

	2017	2018	2019	2020	2021
Indonesia	70.81	71.39	71.92	71.94	72.29
Jawa Barat	70.69	71.3	72.03	72.09	72.45
Jawa Tengah	70.52	71.12	71.73	71.87	72.16
Jawa Timur	70.27	70.77	71.5	71.71	72.14
DKI Jakarta	80.06	80.47	80.76	80.77	81.11
DIY	78.89	79.53	79.99	79.97	80.22
Banten	71.42	71.95	72.44	72.45	72.72

Gambar 1. IPM Indonesia dan Provinsi di Pulau Jawa tahun 2017-2021
Sumber: Badan Pusat Statistik. (2024). https://www.bps.go.id/id

Berdasarkan Gambar 1 diatas, nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dan Provinsi yang berada di pulau Jawa setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut mencerminkan bahwa usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkankesejahteraan penduduknya sejalan dengan sasaran pembangunan yang telah disusun. Namun jika dilihat nilai rata-rata IPM Provinsi di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021 menduduki peringkat ke-4 dengan nilai rata-rata sebesar 71,67 setelah Provinsi DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Banten. Indeks

Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017-2021 terus mengalami kemajuan yaitu ditandai dengan terus meningkatnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Barat. Kenaikan tersebut terus berlanjut pada tahun selanjutnya sampai tahun 2021 dengan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 72,45.

Hal ini berarti bahwa upaya pembangunan manusia terus diupayakan guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan penduduk di Jawa Barat. Walaupun terus meningkat setiap tahunnya, peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Barat secara nasional menempati peringkat ke-10 dengan status pembangunan berada pada level tinggi (70≤IPM≤80)(Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2020). Meskipun sudah ada pencapaian yang positif, namun perlu ada peningkatan dalam program pemerintah yang berkaitan dengan pembangunan manusia agar dapat mencapai tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kategori level sangat tinggi (IPM ≥ 80).

Kemiskinan dapat menghambat Indeks Pembangunan Manusia. Hal tersebut dikarenakan kemiskinan dapat menjadi hambatan utama dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), diantaranya dapat menghambat akses masyarakat terhadap kesehatan, pendidikan dan peluang ekonomi serta dapat menyebabkan pengangguran meningkat (Ningrum et al., 2020). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia bahwa Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh kemiskinan (Sholihah, 2022). Dalam keterkaitannya kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dapat dilihat pada gambar 2.

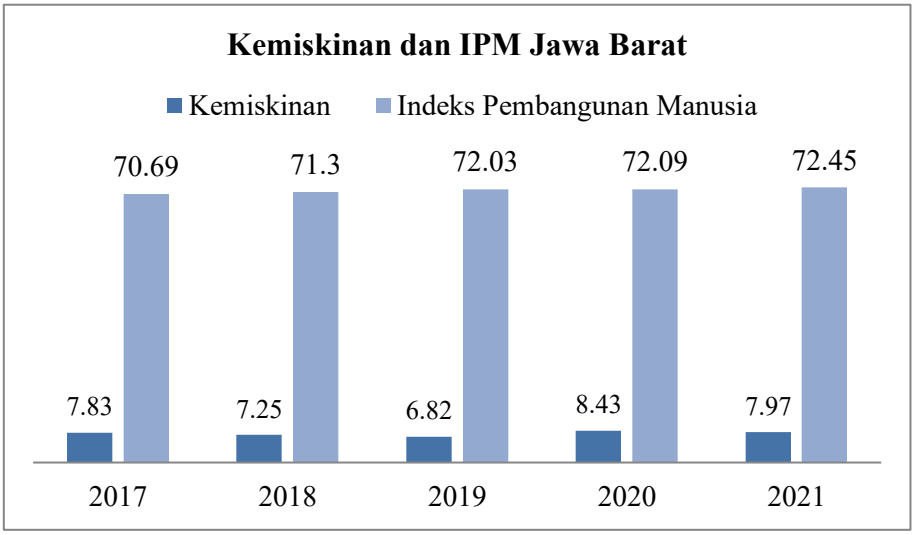

Gambar 2 Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat

Sumber: Badan Pusat Statistik https://www.bps.go.id/id

Pada gambar 2 bahwa nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa barat pada tahun 2017-2019 dan 2021 selalu mengalami peningkatan seiring berkurangnya angka kemiskinan. Hal tersebut dapat disebabkan meningkatnya kualitas pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi, sehingga pengembangan sumber daya manusia terus meningkat dan membaik yang dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat.

Penyaluran dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) merupakan salah satu sumber pendanaan yang potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk Indeks Pembangunan Manusia.

Semakin besar dan meningkatnya penyaluran Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS), maka akan meningkatkan kualitas kehidupan individu atau masyarakat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lathief bahwa pendistribusian dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di 19 provinsi Indonesia periode tahun 2014 hingga 2017(Ilham,2019). Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan manusia adalah Produk Domestik Regionala Bruto (PDRB) per kapita, Besarnya pendapatan suatu masyarakat dapat disajikan melalui PDRB per kapita. PDRB per kapita juga dianggap sebagai salah satu elemen yang memiliki dampak pada tingkat kesejahteraan manusia. Apabila PDRB per kapita suatu daerah meningkat, hal ini akan mencerminkan peningkatan dalam ekonomi masyarakat tersebut. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati bahwa PDRB Per kapita berpengaruh signifikan terhadap IPM. Hal tersebut berarti jika variabel PDRB per Kapita meningkat maka akan meningkat pula variabel IPM (Larasati, 2018).

Faktor lain yang berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah masalah tingkat pengangguran. kerja. Tingkat pengangguran ini dapat berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dkk bahwa kemiskinan dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM (Ningrum et al., 2020). Variabel Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), PDRB mengalami peningkatan bersamaan dengan Indeks Pembangunan Manusia, dan terjadinya penurunan angka pengangguran dan kemiskinan pada tahun yang sama serta ditemukan beberapa penelitian yang mendukung bahwa variabel-varibel tersebut berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Namun, penulis juga menemukan beberapa penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian diatas.

Berdasarkan adanya beberapa penelitian yang sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Maka dengan adanya research gap diatas perlu dilakukan penelitian lanjutan, sehingga pada penelitian ini bisa dikaji ulang dengan tujuan hasil akan memperkuat teori yang ada. Adanya perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan model dalam penelitian ini menggunakan variabel intervening, dimana penelitian ini menggunakan variabel penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), PDRB, dan pengangguran sebagai variabel independen, dengan menggunakan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan yang baik untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari BAZNAS, BPS dan Open data Jawa Barat. Data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan data time series dari tahun 2017-2021 dan data cross section sebanyak 27 kabupaten/kota. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dan analisis jalur. Alat analisis menggunakan Eviews.

$$Y = \beta 0 + b1X1 + b2X2 + ...bnXn + \varepsilon$$

Keterangan:

(Y)	:	Variabel dependen (variabel terikat)
β_0	:	Konstanta atau intersep, yaitu nilai variabel dependen ketika seluruh variabel independen bernilai nol.
β_1, β_2, β_3,	:	Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan variabel dependen akibat perubahan satu satuan pada masing-masing variabel independen.
X1, X2, Xn	:	Variabel independen (variabel bebas) yang memengaruhi variabel dependen. (n) = Jumlah variabel independen dalam model.
ε	:	Error term (galat) atau residual, yaitu komponen yang mencerminkan pengaruh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan.

Persamaan regresi menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipengaruhi oleh Penyaluran Dana ZIS, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Tingkat Pengangguran. Nilai konstanta (β_0) menunjukkan besarnya nilai IPM ketika seluruh variabel independen dianggap bernilai nol. Koefisien β_1 menunjukkan perubahan IPM akibat peningkatan satu satuan Penyaluran Dana ZIS, koefisien β_2 menunjukkan perubahan IPM akibat peningkatan satu satuan PDRB, dan koefisien β_3 menunjukkan perubahan IPM akibat peningkatan satu satuan Tingkat Pengangguran, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sementara itu, komponen galat (ε) menunjukkan adanya pengaruh faktor-faktor lain di luar model yang turut memengaruhi IPM tetapi tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Hasil

3.1. Uji Chow Persamaan I

Hasil uji chow pada persamaan I memilki nilai Probabilitas Cross-section Chi -square yaitu 0,0000 < 0,05. Dengan demikian, model yang terpilih pada persamaan I adalah Fixed Effect Model(FEM).

3.2. Uji Chow Persamaan II

Hasil uji chow pada persamaan II memiliki nilai Probabilitas Cross-section Chi -square yaitu 0,0000 < 0,05. Dengan demikian, model yang terpilih pada persamaan II adalah Fixed Effect Model (FEM).

3.3. Uji Hausman Persamaan I

Hasil uji hausman pada persamaan I memiliki nilai Probabilitas Cross-section random yaitu 0,0025 < 0,05. Dengan demikian, model yang terpilih pada persamaan I adalah Fixed Effect Model (FEM).

3.4. Uji Hausman Persamaan II

Hasil uji hausman pada persamaan II memiliki nilai Probabilitas *Cross-section random* yaitu 0,0402 < 0,05. Dengan demikian, model yang terpilih pada persamaan II adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Dengan demikan, uji langrange multiplier tidak perlu dilakukakan karena pada uji hausman yang terpilih juga adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Multikolinearitas Persamaan I

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar 0,073346 < 0,8, koefisien korelasi X1 dab X3 sebesar 0,101513 < 0,8 dan koefisien korelasi X2 dan X3 sebesar 0,371969 < 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

3.5.2 Uji Multikolinearitas Persamaan II

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar 0,073346 < 0,8, koefisien korelasi X1 dab X3 sebesar 0,101513 < 0,8, koefisien korelasi X2 dan X3 sebesar 0,371969 < 0,8 dan koefisien X1 dan Z -0,050914 < 0,8, X2 dan Z -0.417221 < 0,8 dan X3 dan Z -0.051695 < 0,8. Maka dapat disimpulkan

3.5.3 Uji Heterokedastisitas Persamaan I

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, pada persamaan I terbebas dari gejala heterokedastisitas.

3.5.4 Uji Heterokedastisitas Persamaan II

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, pada persamaan II terbebas dari gejala heterokedastisitas

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1 Persamaan I

3.6.2 Uji t

Tabel 1. Hasil Uji t Persamaan I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.40245	13.09701	6.520761	0.0000
X1	0.341716	0.069388	4.924719	0.0000
X2	-8.447705	1.328686	-6.357937	0.0000
X3	0.178932	0.050956	3.511499	0.0007

Pengujian X1 terhadap Z memiliki nilai coefficient sebesar 0.341716 dan nilai probability sebesar 0.0000 < 0,05. Dengan demikian, bahwa Penyaluran Dana ZIS berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan. Pengujian X2 terhadap Z memiliki nilai coefficient -8.447705 sebesar dan nilai probability sebesar 0,0000 < 0,05. Dengan demikian, bahwa PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap

Kemiskinan. Pengujian X3 terhadap Z memiliki nilai coefficient 0.178932 sebesar dan nilai probability sebesar 0,0007 < 0,05. Dengan demikian, bahwa Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan.

3.6.3 Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F Persamaan I

R-squared	0.957371
Adjusted R-squared	0.945597
S.E. of regression	0.666259
Sum squared resid	46.60966
Log likelihood	-119.7727
F-statistic	81.31431
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EViews, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probability sebesar 0,000000 < 0,05. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Penyaluran Dana ZIS, PDRB dan Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan secara bersama-sama.

3.6.4 Uji Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi Persamaan I

R-squared	0.957371
Adjusted R-squared	0.945597
S.E. of regression	0.666259
Sum squared resid	46.60966
Log likelihood	-119.7727
F-statistic	81.31431
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EViews, 2024

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.945597. Maka dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Dana ZIS, PDRB dan Pengangguran mampu menjelaskan atau menganggambarkan Kemiskinan sebesar 0.945597. Sedangkan sisanya digambarkan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

3.6.5 Persamaan II

3.6.6 Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t Persamaan II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.79330	10.63014	2.238287	0.0273
X1	0.234869	0.052716	4.455333	0.0000
X2	4.384980	1.070731	4.095313	0.0001
X3	0.115516	0.036884	3.131848	0.0023
Z	-0.291946	0.066825	-4.368794	0.0000

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EViews, 2024

Pengujian X1 terhadap Y memiliki nilai coefficient sebesar 0.234869 dan nilai probability sebesar 0.0000 < 0,05. Dengan demikian, bahwa Penyaluran Dana ZIS berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pengujian X2 terhadap Y memiliki nilai coefficient sebesar 4.384980 dan nilai probability sebesar 0,0001 < 0,05. Dengan demikian, bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pengujian X3 terhadap Y memiliki nilai coefficient sebesar 0.115516 dan nilai probability sebesar 0,0023 < 0,05. Dengan demikian, bahwa Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan.

Pengujian Z terhadap Y memiliki nilai coefficient sebesar -0.291946 dan nilai probability sebesar 0,0000 < 0,05. Dengan demikian, bahwa Pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan.

3.6.7 Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F Persamaan II

R-squared	0.992872
Adjusted R-squared	0.990815
S.E. of regression	0.456225
Sum squared resid	21.64667

Log likelihood	-68.00315
F-statistic	482.8551
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EViews, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probability sebesar 0,000000 < 0,05. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Penyaluran Dana ZIS, PDRB, Pengangguran dan Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Mansusia secara bersama-sama.

3.6.8 Uji Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi Persamaan II

R-squared	0.992872
Adjusted R-squared	0.990815
S.E. of regression	0.456225
Sum squared resid	21.64667
Log likelihood	-68.00315
F-statistic	482.8551
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EViews, 2024

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.990815. Maka dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Dana ZIS, PDRB, Pengangguran dan Kemiskinan mampu menjelaskan atau menganggambarkan Indeks Pemabngunan Manusia sebesar 0.990815. Sedangkan sisanya digambarkan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

3.7. Analisis Jalur

Pengujian uji sobel dapat dilakukan dengan mencari Standar Error kemudian mencari thitung dengan rumus sebagai berikut:

3.7.1 Pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Kemiskinan

Pada perhitungan uji sobel menunjukkan nilai thitung sebesar 3,1140448 > 1,978099. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan dari variabel Kemiskinan.

3.7.2 Pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Kemiskinan

Pada perhitungan uji sobel menunjukkan nilai thitung sebesar 3,447261 > 1,978099. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan dari variabel Kemiskinan.

3.7.3 Pengaruh Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Kemiskinan

Pada perhitungan uji sobel menunjukkan nilai thitung sebesar 2,673386 > 1,978099. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan dari variabel Kemiskinan.

4. Pembahasan

4.1. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS (X1) terhadap Kemiskinan (Z)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Penyaluran Dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada kurun waktu tahun 2017 hingga 2021 dengan nilai koefisien sebesar 0,341716 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05. Dengan demikian, Ha1 diterima yang artinya Penyaluran Dana Penyaluran berpengaruh terhadap Kemiskinan. Namun nilai koefisien Penyaluran Dana ZIS menunjukkan hubungan yang positif.

4.2. Pengaruh PDRB (X2) terhadap Kemiskinan (Z)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada kurun waktu tahun 2017 hingga 2021 dengan nilai koefisien sebesar -8.447705 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05. Artinya bahwa setiap peningkatan PDRB maka dapat menurunkan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Dengan demikian, Ha2 diterima yang artinya PDRB berpengaruh terhadap Kemiskinan.

4.3. Pengaruh Pengangguran (X3) terhadap Kemiskinan (Z)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada kurun waktu tahun 2017 hingga 2021 dengan nilai koefisien sebesar 0,178932 dan nilai probabilitas sebesar 0,0007 < 0,05. Artinya bahwa setiap peningkatan Pengangguran maka dapat menaikkan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Dengan demikian, Ha3 diterima yang artinya pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan.

4.4. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS (X1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Penyaluran Dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat pada kurun waktu tahun 2017 hingga 2021 dengan nilai koefisien sebesar 0,234869 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05. Artinya bahwa setiap peningkatan Penyaluran Dana ZIS maka dapat menaikkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Dengan

demikian, Ha4 diterima yang artinya Penyaluran Dana ZIS berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

4.5. Pengaruh PDRB (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat pada kurun waktu tahun 2017 hingga 2021 dengan nilai koefisien sebesar 4.384980 dan nilai probabilitas sebesar 0,0001 < 0,05. Artinya bahwa setiap peningkatan PDRB maka dapat menaikkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Dengan demikian, Ha5 diterima yang artinya Penyaluran Dana ZIS berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

4.6. Pengaruh Pengangguran (X3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat pada kurun waktu tahun 2017 hingga 2021 dengan nilai koefisien sebesar 0.115516 dan nilai probabilitas sebesar 0,0023 < 0,05. Dengan demikian, Ha6 diterima yang artinya Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Namun nilai koefisien Pengangguran menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini menjelaskan bahwa jika nilai Pengangguran meningkat maka Indeks Pembangunan Manusia juga meningkat.

4.7. Pengaruh Kemiskinan (Z) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat pada kurun waktu tahun 2017 hingga 2021 dengan nilai koefisien sebesar -0.291946 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05. Artinya bahwa setiap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia maka dapat menurunkan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Dengan demikian, Ha7 diterima yang artinya Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

4.8. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS (X1) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) melalui Kemiskinan (Z)

Berdasarkan hasil uji sobel diperoleh hasil antara variabel Penyaluran Dana ZIS terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang dimediasi oleh Kemiskinan dengan koefisien 0,135106 sedangkan nilai t hitung 3,1140448 > t tabel 1,978099. Dalam hal ini bahwa Penyaluran Dana ZIS terhadap Indeks Pembangunan Manusia dimediasi oleh Kemiskinan terdapat pengaruh, maka Ha8 diterima.

4.9. Pengaruh PDRB (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) melalui Kemiskinan (Z)

Berdasarkan hasil uji sobel diperoleh hasil antara variabel PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang dimediasi oleh Kemiskinan dengan koefisien 6,851254 sedangkan nilai t hitung 3,447261 > t tabel 1,978099. Dalam hal ini bahwa PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia dimediasi oleh Kemiskinan terdapat pengaruh, maka Ha9 diterima.

4.10. Pengaruh Pengangguran (X3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) melalui Kemiskinan (Z)

Berdasarkan hasil uji sobel diperoleh hasil antara variabel Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang dimediasi oleh Kemiskinan dengan koefisien 0,063278 sedangkan nilai t hitung 2,673386 > t tabel 1,978099. Dalam hal ini bahwa Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia dimediasi oleh Kemiskinan terdapat pengaruh, maka Ha10 diterima.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Penyaluran Dana ZIS dan Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat periode 2017-2021, sedangkan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penyaluran Dana ZIS, PDRB, dan Pengangguran terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sementara Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa Kemiskinan secara signifikan memediasi pengaruh Penyaluran Dana ZIS, PDRB, dan Pengangguran terhadap IPM. Dengan demikian, Kemiskinan berperan sebagai mekanisme penting yang menghubungkan faktor-faktor ekonomi dan sosial dengan peningkatan kualitas pembangunan manusia di Provinsi Jawa Barat.

Referensi

Badan Pusat Statistik. (2024). Indeks pembangunan manusia menurut provinsi, 2017-2021. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/V25GaFNHaExaMnhITm1sWmRrUlJZelJzYUc1SGR6MDkjMw==/indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi--2021.html?year=2017

Fatmasari, D. (2015). Ekonomi Pembangunan. Nurjati Press.

Haq, M. ul. (1995). Reflections on human development. Oxford University Press.

Ilham, M. (2019). Analisis Pengaruh ZIS, Belanja Daerah, Kemiskinan dan PDRB Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 19 Provinsi Indonesia Periode 2014-2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, 7(2), 1. https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2019/04/15/1068/indeks-pembangunan-manusia-ipm-jawa-timur-tahun-2018.html

Jabar, B. (2022). Musrenbang Jabar Untuk RKPD Provinsi Jawa Barat 2023. Bappeda Jabar. https://bappeda.jabarprov.go.id

Kementerian keuangan direktorat jenderal perbendaharaan. (2020). Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Jawa

Barat. https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/jabar/id/

Larasati, D. (2018). Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, PDRB Per Kapita dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2013-2016. UIN Syarif Hidayatullah.

Muhammad Diyat, T. (2017). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Barat. Universitas Pasundan.

Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). J, 6(02), 212-222.

Sen, A. (1999). Development as freedom. Oxford University Press.

Sholihah, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2021 (Issue 8.5.2017).

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R & D (Issue 3). Alfabeta Bandung.

Sukirno, S. (2004). Makroekonomi Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada.

Supardi, Selayan, A. N., Hasanah, F. Y., & Sugianto. (2023). Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Asahan Tahun 2019-2022. Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah, 4(1), 1-10.

United Nations Development Programme. (1990). Human development report 1990. Oxford University Press.

United Nations Development Programme. (2004). Human development report 2004: Cultural liberty in today's diverse world. Oxford University Press.